

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pemerataan pendidikan di Indonesia telah dicanangkan oleh pemerintah melalui program wajib belajar sembilan tahun (Wajar 9 Tahun). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar Sembilan Tahun Pasal 12 menerangkan bahwa wajib belajar berfungsi mengupayakan perluasan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara Indonesia dan wajib belajar bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Program wajib belajar sembilan tahun sangat perlu direalisasikan di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu aset dan potensi utama pembangunan nasional.

Proses pendidikan diperlukan untuk perkembangan individu dan masyarakat untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan. Kegiatan lain yang memiliki maksud atau tujuan tertentu adalah pendidikan, yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi manusia sebagai individu dan masyarakat.¹

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa manusia membutuhkan pendidikan, karena pendidikan merupakan proses yang mengubah individu dari satu kondisi ke kondisi lainnya. Karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan taraf hidup manusia, agama, dan khususnya bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain, maka

¹ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. (Tahun 2013), 24

akan muncul perubahan dalam proses perubahan pikiran manusia-dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak tahu menjadi tahu.²

Hal itu sejalan dengan pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan, sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal menjadi salah satu wadahnya. Sekolah akan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam proses pengelolaan sekolah sehingga dalam mewujudkan tujuan pendidikan diperlukannya manajemen strategi.

Lembaga pendidikan baik itu formal, dan informal adalah tempat transfer ilmu pengetahuan dan budaya melalui praktik pendidikan, pada saat ini banyaknya lembaga pendidikan yang membutuhkan akan kepemimpinan strategis, banyaknya kekecewaan terhadap keputusan-keputusan yang dibuat oleh manajerial yang tidak sesuai dengan keadaan dalam organisasi, serta timbulnya kekecewaan terhadap hasil yang sudah dicapai karena tidak sesuai dengan perencanaan dan tujuan dalam lembaga pendidikan.

Oleh karena itu manajemen strategi merupakan suatu rangkaian aktivitas terhadap pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan komprehensif, dan disertai dengan penetapan cara aplikasinya yang dibuat oleh pimpinan dan juga

² Taufiqurrahman, Manajemen Strategis (Jakarta: Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, 2016), 15

³ Undang-Undang RI NO. 20 Tahun 2021 Tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar.

dilaksanakan oleh seluruh pihak-pihak yang terlibat didalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen strategi ini juga suatu sistem yang digunakan sebagai satu kesatuan dalam memiliki beragam komponen saling berkaitan dan mempengaruhi antara satu tinjauan umum tentang manajemen strategi dan lainnya serta bergerak secara serentak menuju arah yang sama pula⁴. Dengan adanya manajemen strategi yang dilakukan dengan formulasi, implementasi, serta evaluasi.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan, sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan yang didapat dari interaksi individu dengan lingkungannya.⁵

Belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah laku.⁶ Prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Keberhasilan sekolah dalam meraih prestasi di berbagai bidang dan tingkatan daerah adalah tugas dan tanggung jawab semua pihak, namun yang terpenting adalah bagaimana kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mengelola dengan efektif dan efisien. Dalam melakukan proses kepemimpinannya, tentunya terdapat strategi-strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai

⁴ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), 6

⁵ Fitriyana Mawarni, "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin", *Jurnal Pembelajaran*, Volume 9, No 2, 2019, 13

⁶ Salmiati, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Sdn 19 Banda Aceh", *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 5, No. 1, (Februari 2018), 38

pimpinan yang ada di sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi-prestasi siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan pengelolaan sekolah.⁷

Melihat banyaknya faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah diperlukan kepala sekolah yang mampu melakukan perencanaan strategis melalui manajemen strategik. Dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas, perencanaan strategi lembaga pendidikan harus dirumuskan secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo”

B. Rumusan Masalah

Adapun pembatas masalah secara spesifik yang akan dikaji dipenelitian ini adalah:

1. Bagaimana Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo.

⁷ Linda Sari Rambe, “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah, dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat” (Skripsi Universitas Islam Negeri Medan, 2018).

2. Menganalisis dan mendeskripsikan pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Plus Sabilur Rosyad Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan bagi pengembangan teori dan analisis untuk kebutuhan penelitian selanjutnya, dan menjadi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin ilmu pendidikan strategi dalam meningkatkan prestasi di Lembaga Pendidikan.

2. Segi Praktis

- a. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan saran yang membangun, sehingga dapat digunakan untuk acuan dan evaluasi bagi lembaga sekolah yang terkait.

- b. Bagi Penulis

Sebagai masukan dalam penyempurnaan pengetahuan penulis yang pernah didapatkan selama dibangku perkuliahan. Serta menambah pengetahuan penulis dalam memahami strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar di Lembaga Pendidikan

- c. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan rujukan bagi para peneliti untuk penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar di Lembaga Pendidikan.

E Telaah Pustaka

Untuk mendapatkan pijakan yang signifikan, berikut beberapa literature sebagai bahan acuan yang digunakan dalam pembahasan nantinya, diantaranya adalah :

1. Harlina Reny Baidhowi, 2021. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo*. Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.⁸

Hasil penelitiannya adalah strategi yang digunakan oleh kepala sekolah perempuan di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo adalah mengadakan workshop internal rutin 8x selama 1 tahun, melakukan supervisi 2x dalam 1 tahun, memberi dukungan, motivasi dan arahan untuk seluruh guru dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pengembangan diri, memberikan uang saku atau transport, memfasilitasi keperluan yang dibutuhkan untuk kegiatan pengembangan SDM, memberi informasi dan kesempatan untuk seluruh SDM agar mengikuti pengembangan diri, mengizinkan bagi guru dan tenaga kependidikan yang ingin kuliah lanjut, strategi bergilir hal ini bertujuan agar semua pernah mengikuti pengembangan sumber daya manusia dan strategi evaluasi artinya membuat laporan secara tertulis setelah mengikuti pengembangan.

2. Nur Rahmin, 2021. *Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Bongkarakadeng*

⁸ Harlina Reny Baidhowi, 2021. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo*. Skripsi, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021), hlm. 98.

Tana Toraja. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.⁹

Hasil penelitiannya adalah Strategi kepala sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng dalam meningkatkan kinerja guru yaitu Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Melalui Pembinaan Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran, strategi kepala sekolah melalui peningkatan kedisiplinan guru dan strategi kepala sekolah melalui peningkatan motivasi guru.

Hambatan atau kendala kepala sekolah SMP Negeri 1 Bonggakaradeng dalam meningkatkan kinerja guru yaitu fasilitas sekolah yang belum memadai, kurang tegasnya dalam penerapan kebijakan dan kurangnya partisipasi warga sekolah.

3. Emalia Rahmasari, 2014. *Implementasi Kebijakan SD-SMP Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.¹⁰

Hasil penelitiannya adalah Kebijakan SD-SMP satu atap di Desa Canggal Kecamatan Candirotto diselenggarakan sejak tahun 2011 dan telah berjalan sesuai dengan tujuan pendiriannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu standar dan tujuan kebijakan yang telah tercapai, sumberdaya yang ada mendukung, komunikasi berjalan dengan lancar, interorganisasi dan aktifitas pengukuhan berjalan dengan

⁹.Nur Rahmin, 2021. *Analisis Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Bonggakaradeng Tana Toraja*. Skripsi, (: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2021), hlm. 67.

¹⁰ Emalia Rahmasari, 2014. *Implementasi Kebijakan SD-SMP Satu Atap di Desa Canggal Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, (: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm 116

baik, karakteristik agen pelaksana yang mendukung, serta kondisi sosial ekonomi dan politik yang kondusif dan mendukung pelaksanaan sekolah satu atap.

4. Moh Amin, 2016. *Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang*. Jurnal, Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam FTK IAIN SMH Banten.¹¹

Hasil penelitiannya adalah tingkat manajemen strategik kepala sekolah terbagi ke dalam tiga kategori yaitu: kurang efektif, efektif dan sangat efektif. Kepala sekolah telah melaksanakan kegiatan manajemen strategik untuk menggerakkan guru dan tenaga pendidikan mencapai tujuan sekolah yaitu prestasi belajar/mutu lulusan yang dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam KTSP dengan mengaplikasikan manajemen strategik dengan melakukan pemindaian lingkungan, membuat formulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan pengawasan serta evaluasi.

Kepala sekolah, harus mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pimpinan dalam lembaga pendidikan dalam hal ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan mengetahui dan memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang kepala sekolah maka dapat mengetahui dan merumuskan kebijakan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, kepala sekolah dapat mengimplementasikan manajemen strategik yang efektif dengan melakukan pemindaian

¹¹ Moh Amin, 2016. *Implementasi Manajemen Strategis Kepala Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Serang*. Jurnal, Dosen Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (FTK IAIN SMH Banten), hlm 56

lingkungan, menciptakan formulasi strategi, mengimplementasikan strategi dan melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap guru dan staf sekolah.

5. Hadi Kotu Zahro, 2022. *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Sleman*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.¹²

Hasil penelitiannya adalah mplementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Sleman dilakukan secara terus-menerus dengan supervisi, standarisasi, akreditasi, sertifikasi dan evaluasi diri madrasah untuk mencapai sasaran yang ditargetkan, dalam hal ini kepala sekolah melakukan koordinasi dengan para *stakeholders*.

Dalam implementasi manajemen strategi ada beberapa elemen seperti pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, serta evaluasi dan *monitoring*. Tahap pengamatan lingkungan dimulai dengan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal sekolah menggunakan metode analisis SWOT.

Tahap perencanaan dimulai dengan membuat rancangan program, dimulai dari rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Dalam tahap implementasi, dilakukan rapat rutin untuk menganalisis langkah yang dijalankan agar sesuai dengan rancangan mulai perencanaan akuntabilitas kinerja, pendampingan pelaksanaan program, inovasi pelayanan wali murid, peningkatan kapasitas SDM, meningkatkan kualitas sarana prasarana serta kurikulum, peningkatan kualitas peserta didik,

¹² Hadi Kotu Zahro, 2022. *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Sleman*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta), hlm 117

peningkatan kompetensi dan profesionalitas, menciptakan budaya sekolah, etos kerja yang baik di lingkungan sekolah, peningkatan prestasi siswa, pengelolaan administrasi sekolah, keikutsertaan guru dan siswanya dalam forum ilmiah, peningkatan mutu pendidikan dan daya tarik masyarakat.

Tahap berikutnya yakni tahapan *monitoring* dan evaluasi, dalam tahap ini sekolah menganalisa apa saja kekurangannya, apa saja yang belum dilaksanakan dan hal itu akan dijadikan bahan pengembangan selanjutnya. Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan secara langsung di lapangan, forum musyawarah sekolah, dan saat rapat koordinasi dengan para *stakeholders* dilakukan setiap minggu, bulan, semester, dan tahun. Sekolah MAN 3 Sleman mampu mengelola sumber daya agar dapat berjalan dengan optimal untuk meningkatkan mutu dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan serta tuntutan perkembangan zaman.

Tabel 1.1

Peneliti Terdahulu

No	Penelitian/Tahun Terbit Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi, Harlina Reny Baidhowi	Membahas tentang strategi kepemimpinan kepalah sekolah	Penelitian ini menggunakan strategi kepala sekolah perempuan dengan mengadakan workshop internal rutin dan melakukan supervisi rutin

			untuk seluruh guru dan tenaga kependidikan.
2	Skripsi, Nur Rahmin	Membahas tentang analisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	Penelitian ini menggunakan strategi kepala sekolah menggunakan pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran
3	Skripsi, Emalia Rahmasari	Membahas tentang implementasi kebijakan SD-SMP Satu Atap	Kebijakan sekolah satu atap SD-SMP dapat dilihat dari beberapa indikator diantaranya yaitu standar dan tujuan kebijakan yang telah dicapai.
4	Skripsi, Moh Amin	Membahas tentang implementasi manajemen strategis kepala sekolah	Penelitian ini menggunakan tingkat

			manajemen strategik kepala sekolah yang terbagi ke dalam tiga kategori yaitu: kurang efektif, efektif dan sangat efektif.
5	Skripsi, Hadi Kotu Zahro	Membahas tentang implementasi manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan	Penelitian ini dilakukan dengan secara terus menerus dengan supervisi, standarisasi, akreditasi, sertifikasi, dan evaluasi diri madrasah untuk mencapai sasaran yang ditargetkan, dalam hal ini kepala sekolah melakukan koordinasi dengan para <i>stakeholders</i>.

